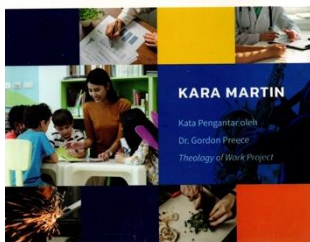




### WORKSHIP

Memuliakan Tuhan melalui Pekerjaan



## Workshop (Memuliakan Tuhan melalui pekerjaan)

**PENULIS**  
Kara Martin

**BAHASA**  
Indonesia

**PENERBIT**  
Katalis (2022)

**TERJEMAHAN DARI**

**JUDUL**  
*Workshop*

**PENERBIT**  
Graceworks (2017)

### PERESENSI

**Regy Arthur Rondonuwu**

*regy.arthur@gmail.com*

Sekolah Tinggi Teologi Bandung

Ketika pembaca melihat judul buku ini, kesan pertama yang bisa dirasakan adalah betapa unik dan cerdasnya pemilihan kata yang dipakai oleh penulis. Jelas maksudnya buku ini mau menyatakan ada dua kebenaran yang mendasar di dalam seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aktivitas penyembahan kepada Tuhan dan aktivitas pekerjaan manusia sehari-hari di dalam dunia. Kedua hal tersebut sungguh tidak akan pernah terpisahkan dalam hidup manusia, maka dari itu manusia harus memuliakan Tuhan melalui pekerjaan yang dipercayakan, kita harus *Workshop*, *work to worship*, bekerja untuk menyembah dan memuliakan Tuhan. Gordon Preece menuliskan dalam kata pengantar buku ini, “dari judulnya saja yang singkat dan padat itu, mau menantang kita untuk memberikan semua yang layak bagi Tuhan, bukan hanya pada hari minggu, tetapi 24 jam sehari, 7 hari seminggu (setiap hari, setiap jam, setiap waktu)”. Buku ini sangat baik bagi para pendeta, pengajar, maupun jemaat awam yang rindu untuk “workshop”, sehingga mereka dapat menghadirkan fenomena yang nyata tentang *Faith at Work*. Buku ini ditulis oleh Kara Martin pada tahun 2017, dengan judul *Workshop : How to Use Your Work to Worship God* dan sudah diterjemahkan secara resmi ke dalam bahasa Indonesia pada cetakan pertama pada tahun 2022. Buku ini dinominasikan sebagai buku Kristen Australia terbaik tahun 2017.

Penulis buku ini adalah seorang pimpinan proyek Seed, pengajar di Mary Andrew College, dan mantan Dekan Institut *Marketplace* di Ridley College, Melbourne. Ia juga mengajar di Perguruan Tinggi Alphacrucis dan menjadi Dosen Kehormatan di Seminari Teologi Gordon-Cowell Boston. Ia juga seorang Pembicara Tamu di *Mockler Center for Faith and Ethics in the Public Square* dan menjabat sebagai Dewan Pengurus *Karam Fellowship* di USA. Martin Kara telah menjalankan peran-peran di bidang Media dan Komunikasi, Sumber

Daya Manusia, Analisis Bisnis dan Pengembangan Kebijakan di berbagai organisasi, dan sebagai Konsultan. Ia meneliti variabel-variabel dalam integrasi iman-pekerjaan yang efektif bagi orang Kristen di tempat kerja. Kara juga merupakan pembicara yang banyak dicari, yang telah menghadiri, mengajar, dan mengadakan lokakarya-lokakarya di Singapura, Indonesia, Malaysia, Amerika Serikat, Selandia Baru, dan seluruh Australia.

Kara mengawali tulisannya dengan menceritakan perjalanan hidupnya pada saat ditawari “pekerjaan impian” sebagai seorang reporter televisi. Banyak dinamika situasi yang terjadi saat itu, mulai dari miskin pengalaman, suasana tuntutan pekerjaan yang tinggi, ada tekanan di tempat kerja, atmosfer yang tidak rohani, sampai kepada krisis iman yang sempat dialami, mewarnai dunia pekerjaan Kara waktu itu. Ada usaha untuk minta tolong kepada rohaniwan di gereja, tapi tidak ada solusi bagi persoalan. Dia berusaha untuk melakukan jejaring dengan rekan-rekan karyawan Kristen yang lain serta mengadakan kelompok persekutuan, tapi masih belum ada solusi yang utuh. Akhirnya sejak ada kesempatan belajar lagi di bidang *Christian Studies* dan mengambil *Master of Arts*, Kara mulai mendapatkan jawaban yang lebih signifikan terhadap permasalahannya itu. Dia mulai mengajar dan bergabung dalam institut yang mau menjembatani perbedaan hari minggu dan hari senin-jumat di kampus, tempat kerja, dan gereja. Pengalaman inilah yang menjadi latar belakang penulisan buku ini, Kara semakin tajam di dalam memahami dan membagikan pengajaran tentang iman dan pekerjaan, sehingga ia dapat menjadi berkat bagi para pemimpin gereja, para karyawan, pelajar, dan banyak orang Kristen.

Buku ini bukan sekedar memaparkan teori-teori tetapi juga kisah-kisah nyata yang pernah dialami dan terjadi dalam dunia kerja yang nyata. Bahkan Kara sebagai penulis tidak membatasi fokus pembahasan terhadap pekerja-pekerja Kristen, tetapi termasuk kepada semua manusia yang bekerja sesuai panggilan hidupnya. Maksud dari Kara mengenai pekerja adalah bukan hanya pekerja yang dibayar dan diberikan *reward* atau upah, tetapi seluruh pekerjaan yang dilakukan manusia menurut perspektif Allah karena Tuhan melihat pekerjaan itu sebagai segala aktivitas dengan tujuan yang memerlukan fokus dan usaha. Dengan membaca buku ini, diharapkan orang Kristen dapat didorong untuk berpikir secara Alkitabiah tentang bekerja dan memiliki hidup yang berharga, serta menolong mereka untuk terlibat di tempat kerja dengan cara-cara yang membangun kerjaan Allah. Selain itu, diharapkan juga bagi para pemimpin gereja untuk dimampukan dalam memperlengkapi jemaat-Nya dalam pelayanan yang efektif di tempat kerja.

Tulisan Kara ini adalah hasil dari semua pencarian, pemikiran, penulisan, percakapan, pengajaran, dan pengalaman. Selanjutnya ia membagi buku ini dalam tiga aspek atau topik pembahasan: (1) Pandangan Alkitab tentang bekerja, beberapa bab untuk membantu kita menemukan tempat bekerja yang sesuai dengan Alkitab. Pembaca didorong untuk memiliki dasar pandangan Allah tentang bekerja, dan kita dibantu untuk bisa membaca Alkitab dengan cara yang berbeda. (2) Adanya disiplin-disiplin rohani dalam bekerja. Bagian ini membahas berbagai cara yang dilakukan orang dalam upaya mengintegrasikan iman dan pekerjaan. Kita bisa mendapat satu atau dua di antaranya yang lebih kita sukai, tetapi keenam disiplin ini semuanya perlu diperhatikan dalam bekerja. (3) Hikmat kebijaksanaan praktis. Sebenarnya apa yang membuat perbedaan di tempat kerja? Bagaimana kita dapat menjadi terang yang bercahaya sebagai orang Kristen ketika menghadapi tantangan-tantangan atau kesempatan-kesempatan? Pada bagian yang ini kita akan menemukan lebih banyak contoh-contoh tentang

hikmat kebijaksanaan praktis dan juga topik pembahasan seperti menolong gereja-gereja dalam memperlengkapi para pekerja.

Dengan pembahasan yang begitu kaya dan komprehensif, penulis berhasil menyajikan fakta-fakta yang benar dan lengkap terhadap panggilan orang Kristen di dunia kerja. Bukan sekedar materi pengetahuan yang disajikan dalam buku ini, tetapi juga bentuk dasar-dasar penguatan yang harus dimiliki oleh setiap orang Kristen yang memakai waktu terbanyak dalam dunia pekerjaan.

Hanya saja jika berbicara tentang konteks, buku ini memang memfokuskan dan membatasi pada kebudayaan dan aktivitas kehidupan dunia barat di masa kini. Ada beberapa pemikiran yang dapat mengkritisi buku ini dalam memberikan contoh konteks kehidupan yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis berkisar pada situasi dan kondisi yang pernah dialami dalam perjalanan kehidupannya ketika bekerja. Alangkah baiknya bila ditambahkan nilai-nilai informasi dari pendekatan Alkitabiah yang sesuai konteks dari kehidupan bangsa Israel yang lebih banyak melakukan kegiatan bersama-sama atau berkomunal sehingga pandangan buku ini akan menjadi lebih kaya dan lengkap terhadap kondisi dunia kehidupan yang kompleks dan terjadi dari masa ke masa. Begitu juga terhadap konsep kesempatan untuk beristirahat dari rutinitas waktu bekerja. Bila menurut kisah sejarah menurut pendekatan dari Alkitab, istirahat juga memiliki arti supaya tidak terjadi penindasan. Bagi bangsa Israel, arti istirahat dalam Sabat mencakup faktor mental, sosial, dan fisik juga.

Terlepas dari masalah konteks, buku ini memang menyajikan pesan-pesan yang baik dan mudah untuk dibaca, langsung mengenai sasaran pembahasan, dan kaya dalam contoh-contoh kehidupan seputar aktivitas kerja yang sering terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dan yang terpenting dari buku ini adalah penulis berhasil mengintegrasikan fakta tentang penyembahan kepada Allah dalam hidup ini dengan seluruh kegiatan hidup manusia dalam hal ini pada waktu kita bekerja di dunia.

Salah satu kekuatan lain dari buku ini adalah karena ditulis berdasarkan perspektif teolog, pendeta, dan pekerja, sehingga menghasilkan materi dan informasi pengajaran yang lengkap dan menyeluruh. Bukan sekedar teori atau pengalaman hidup yang disajikan, tetapi juga penggabungan diantara keduanya yang akhirnya membentuk suatu pandangan dan nilai yang berdasarkan kepada kebenaran Firman Tuhan. Penulisnya juga terkesan tidak mau membatasi pesan hanya untuk kalangan pekerja-pekerja Kristen, usahawan dan bisnis orang Kristen, atau bagi para pemimpin gereja saja, tetapi pesan yang terkandung dalam buku ini sangat baik bagi semua golongan manusia yang melakukan aktivitas bekerja dalam hidupnya.

Buku ini sangat cocok untuk digunakan bukan saja di kalangan para pelaku kerja, tapi bagi semua golongan manusia. Melalui buku ini, pembaca tidak hanya diperkaya dengan teologi kerja yang solid, tetapi juga diberikan alat untuk menilai diri, profesi, dan panggilan hidup kristiani.